

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN UKIRAN KAYU DI KECAMATAN UBUD

Ni Putu Sri Yuniartini*

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 83 unit usaha, dengan metode probability sampling, khususnya proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementaramodal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Pemerintah diharapkan dapat membantu indutri kerajinan kayu dalam hal modal, tenaga kerja maupunteknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, bantuan modal serta membantu pemasaran produk hasil indutri kerajinan kayu sehingga industri ini dapat berkembang yang nantinya akan meningkatkan perekonomian Kecamatan Ubud khususnya dan Provinsi Bali pada umumnya.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, teknologi, produksi

ABSTRACT

The purpose of this study to determine whether there was an effect simultaneously and partially between capital, labor and technology for industrial production handicraft wood carving Ubud in Gianyar district. Samples are taken as much as 83 business units, with probability sampling methods, especially proportionate stratified random sampling. Data collected through observation, interviews and questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of data analysis showed simultaneous capital, labor and technology significant effect on industrial production handicraft wood carving in Ubud Gianyar district. Partially technology does not affect the production of wood carving handicraft industry, and labor sementaramodal positive and significant effect on the production of wood carving handicraft industry in Ubud Gianyar district. The government is expected to help the woodcraft industry was in terms of capital, labor maupunteknologi. This can be done by providing training, financial aid and help the marketing of wooden craft products of industry was that the industry can be developed which will boost the economy in particular and the District of Ubud Bali in general.

Keywords: capital, labor, technology, production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta lebih bermutu. Industrialisasi tentu tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan

* e-mail: sri_yuniartini@yahoo.com

produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia itu sendiri (Arsyad, 2001). Sektor industri tentu merupakan sektor andalan bagi ekonomi bangsa Indonesia. Sektor industri memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan peluang kerja yang sangat besar bagi penduduk di Indonesia, selain itu sektor industri dalam prosesnya mempergunakan berbagai input baik dari sektor pertanian maupun sektor-sektor lainnya termasuk sektor itu sendiri. Keterkaitan antar sektor ini tentu menjadi hal yang sangat baik, karena ini akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya dan pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Purnomo, 2008:139). Produktivitas tenaga kerja yang rendah adalah salah satu masalah yang serius disektor industri, sehingga sasaran pembangunan industri kecil pada tahun 2000 adalah peningkatan pertumbuhan industri, baik sisi nilai tambah, kesempatan kerja, maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadikan industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007:177). Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang berusia 10-64 tahun yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor industri yang berkembang sangat pesat. Karakteristik perekonomian di Provinsi Bali sangat spesifik bila kita bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan mengandalkan pesona alam yang indah, seni, serta budaya dan adat istiadat yang sudah sangat terkenal hingga di mancanegara. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya dimasing-masing sektor (Sudemen, 2009:394).

Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali masih berbasis pada sektor industri tanpa migas, yaitu pada industri kecil dan menengah, hal ini dikarenakan Bali tidak memiliki faktor-faktor yang mendukung industri besar seperti di Jawa. Selain faktor pendukung industri besar yang tidak memadai, terhambatnya pengembangan industri besar di Provinsi Bali diakibatkan oleh masih tingginya budaya dan adat-istiadat yang kental dari masyarakat setempat. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah Provinsi Bali lebih mengembangkan sektor industri kecil dan menengah, khususnya industri kerajinan(Bali Export, 2011:07).

Provinsi Bali selain sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sangat terkenal, juga memiliki potensi yang besar pada perdagangan kerajinan kayu. Menurut Adiningsih (1999:3), produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output sehingga nilai pada suatu barang akan bertambah. Input terdiri dari bahan mentah yang nantinya akan digunakan untuk proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Dilihat dari perkembangan ekspor daerah Bali dari tahun 2000 hingga tahun 2011, termasuk diantaranya adalah kerajinan kayu, dimana kerajinan kayu sendiri telah memberikan sumbangan dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Industri kerajinan lebih potensial untuk dikembangkan guna menunjang sektor pariwisata, meningkatkan ekspor industri tanpa migas dan meningkatkan pendapatan pengrajin tersebut. Industri kerajinan ukiran kayu hingga saat ini masih menjadi komoditi unggulan yang dikembangkan baik itu dari segi desain maupun mutunya.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek Penelitian dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar karena jumlah industri kerajinan ukiran kayu terbanyak terdapat di Kecamatan Ubud. Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Metode pengumpulan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin.

Jenis, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sementara data sekunder bersumber dari Balai Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Data yang dikumpulkan meliputi antara lain; umur responden, tingkat pendidikan responden, jenis kelamin responden, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja serta umur tenaga kerja dalam industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sementara untuk uji signifikansinya menggunakan uji signifikansi secara serempak (uji F) dan uji signifikansi secara parsial (uji t). Serta uji variabel bebas yang dominan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ubud pada tahun 2012 dapat diketahui gambaran tentang karakteristik pengusaha. Uraian tentang karakteristik pengusaha terdiri dari 3 aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

Umur pengusaha industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar berkisar antara 20 sampai 69 tahun. Pengusaha yang berumur di atas 50 tahun pada umumnya lebih matang dan memiliki kemampuan serta pengalaman yang lebih banyak dari pada pengusaha-pengusaha muda yang baru mengikuti jejak mereka. Tingkat pendidikan pengusaha industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar rata-rata lulusan SMP dan SMA, meskipun ada yang telah meraih gelar diploma tetapi hanya sedikit. Jenis kelamin pengusaha lebih banyak didominasi oleh laki-laki. Faktor jenis kelamin berkaitan dengan kemampuan pengrajin dalam menjalankan pekerjaannya.

Karakteristik Industri

Uraian tentang karakteristik industri terdiri dari 5 aspek yaitu nilai investasi, jumlah tenaga kerja, umur dan tingkat pendidikan. Investasi/modal awal dari 83 pengusahaindustri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, berkisar antara Rp 435.000,00 sampai dengan Rp 50.583.000,00 perbulan. Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sebagian besar berasal dari modal sendiri dan ada sebagian kecil pengusaha yang menerima modal pinjaman. Jumlah tenaga kerja pengusaha industri kerajinan

ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar berkisar antara 1 sampai 63 orang untuk setiap pengusaha, yang memiliki sedikit pekerja kebanyakan mereka baru memulai usahanya, tetapi ada juga yang sudah banyak memiliki tenaga kerja meskipun baru beberapa tahun memulai usahanya. Hanya terdapat 26 tenaga kerja yang memiliki gelar sarjana dari total 1.222 orang tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu, sementara sisanya 1.196 orang hanya tamatan SMA, SMP, SD dan bahkan tidak mengenyam pendidikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\hat{Y} = -8,183 + 3,411 X_1 + 1,604 X_2 + 0,264 X_3$$

t_{hitung}	=	(6,686)	(21,465)	(0,520)
SE	=	(0,000)	(0,075)	(0,508)
Sig	=	(0,000)	(0,000)	(0,604)
R^2	=	0,976		
F_{hitung}	=	1082,218	Sig	= 0,000

Pengujian Model

Setelah didapat persamaan regresi linear berganda, maka dilakukan pengujian model dengan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan grafik histogram atau secara kuantitatif menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asimp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$) dan apabila Asimp.sig (2-tailed) < level of significant ($\alpha = 5\%$) maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai Asimp.sig (2-tailed) (0,964) > level of significant ($\alpha = 5\%$). Ini berarti model yang dibuat dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), masing-masing diatas 0,10 dan di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga model regresi memenuhi syarat untuk diuji ataupun digunakan untuk memprediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil pengolahan SPSS, model tidak terjadi

heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang semuanya bernilai lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi secara serempak (uji F)

Oleh karena F hitung (1082,218) > F tabel (2,76) maka H_0 ditolak. Ini berarti modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Demikian juga dengan $R^2 = 0,976$ berarti bahwa 97,6 persen produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dipengaruhi bersama-sama oleh modal, tenaga kerja dan teknologi sedangkan sisanya sebesar 2,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Pengaruh Modal terhadap Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Oleh karena t-hitung (6,686) > t tabel (1,740) maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Koefisien regresi modal (b_1) sebesar 3,411 menunjukkan bahwa apabila modal meningkat sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan jumlah produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar naik sebesar 3,411 unit dengan asumsi variabel lain yaitu tenaga kerja dan teknologi konstan.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Oleh karena t-hitung (21,465) > t tabel (1,740) maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Koefisien regresi tenaga kerja (b_2) sebesar 1,604 menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan jumlah produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar naik sebesar 1,604 unit dengan asumsi variabel lain yaitu modal dan teknologi konstan.

Pengaruh teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Oleh karena t-hitung (0,520) < t tabel (1,740) maka H_0 diterima, ini berarti teknologi tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Uji Variabel Bebas yang Dominan

Dari hasil perhitungan nilai standardized coefficients beta dapat diketahui bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dengan nilai 0,771.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dengan model regresi linear berganda untuk pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri kerajinan ukiran

kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar telah diuji dengan menggunakan uji F dan t, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Demikian juga dengan $R^2 = 0,976$ berarti bahwa 97,6 persen variasi Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dipengaruhi bersama-sama oleh variabel Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi sedangkan sisanya sebesar 2,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 2) Hasil untuk Uji parsial terdiri dari:
 - (1) Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti produksi kerajinan kayu akan semakin meningkat dengan bertambahnya modal.
 - (2) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa Produksi kerajinan kayu akan semakin meningkat dengan bertambahnya tenaga kerja.
 - (3) Teknologi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Teknologi tidak berpengaruh karena kebanyakan Produksi kerajinan kayu di Ubud Kabupaten Gianyar banyak yang menggunakan tenaga manusia dibandingkan teknologi, hal ini karena kerajinan kayu di Ubud memperlihatkan ukiran-ukiran yang tidak dapat dikerjakan oleh mesin.
- 3) Dari ke 3 faktor-faktor tersebut diatas, yang paling dominan mempengaruhi Produksi Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar adalah Tenaga Kerja. Hal ini dikarenakan banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja berkaitan erat dengan jumlah produksi kerajinan kayu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi kerajinan kayu. Hal ini tentu sangat baik, karena dengan semakin tingginya penggunaan teknologi padat karya akan memberikan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Namun keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja belum tentu memenuhi syarat. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya mampu menampung dan memberikan pelatihan-pelatihan yang kedepannya nanti mampu meningkatkan perekonomian kecamatan Ubud khususnya dan provinsi Bali pada umumnya.

REFERENSI

- Anonym. *Buku Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. Denpasar.
- Arsyad, Lincolin. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-empat. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*: PT Pustaka LP3ES. Jakarta

- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (analisis Input Output). Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(2): h:137-155.
- Sudemen, I Wayan. 2009. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Bali. Dalam Jurnal Sarathi, 16(3): h:394-403.
- Sukirno, Sadono. 2000. Teori Makro Ekonomi : Raja Grafindo. Jakarta
- Suryawati. 1996. Teori Ekonomi Mikro: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Uzliawati, Lia dan Enok Nurhayati. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga Di Wilayah Serang Dan Cilegon. Dalam Jurnal Ekonomi, 12(2): h:177-183.